

BAB I PENDAHULUAN

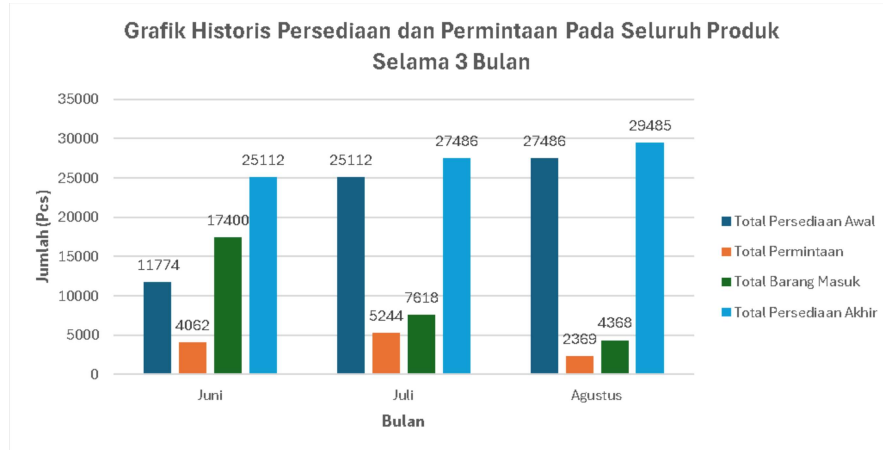
I.1. Latar Belakang

Pakaian merupakan kebutuhan dasar manusia yang penting untuk kehidupan sehari-hari, selain makanan dan tempat tinggal. Salah satu jenis pakaian yang wajib dimiliki dalam dunia pendidikan adalah seragam sekolah. Seragam sekolah berfungsi sebagai identitas siswa, serta mendukung terciptanya disiplin dan keteraturan dalam kegiatan belajar. Di Indonesia, penggunaan seragam sekolah diatur melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 052/C/Kep/D/82.

Toko Resko adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan seragam sekolah untuk jenjang SD, SMP, dan SMA. Sejak berdiri pada tahun 1970, Toko Resko telah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan seragam sekolah bagi masyarakat. Meskipun memiliki pengalaman yang panjang, perusahaan ini menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan persediaan barang untuk memenuhi permintaan konsumen.

Saat ini, Toko Resko belum memiliki metode pengelolaan persediaan yang terstruktur dan sistematis. Penentuan jumlah barang yang harus dipesan masih didasarkan pada pengalaman dan pengamatan langsung terhadap stok yang tersedia. Proses ini cenderung dilakukan secara manual tanpa mempertimbangkan pola permintaan atau analisis yang lebih mendalam. Akibatnya, sering kali terjadi kelebihan stok (*overstock*), di mana jumlah barang yang ada di gudang lebih banyak daripada yang dibutuhkan oleh konsumen.

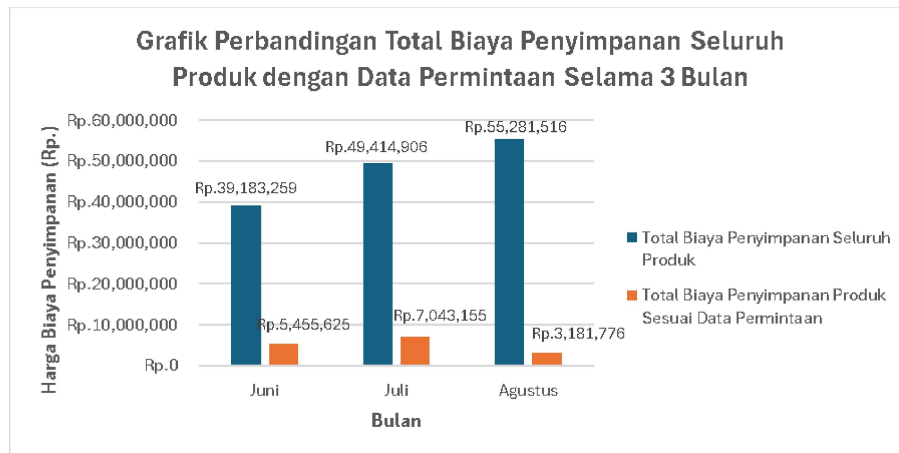
Masalah ini mengindikasikan perlunya pengembangan sistem pengelolaan persediaan yang lebih efisien dan berbasis data. Dengan metode yang tepat, diharapkan Toko Resko dapat mengelola stok dengan lebih baik, meminimalkan pemborosan, serta memastikan barang selalu tersedia sesuai dengan permintaan pasar. Gambar I.1 menjelaskan persediaan dan permintaan pada seluruh produk selama 3 bulan.



Gambar I.1 Grafik Historis Persediaan dan Permintaan Pada Seluruh Produk Selama 3 Bulan

Sumber : Data Perusahaan

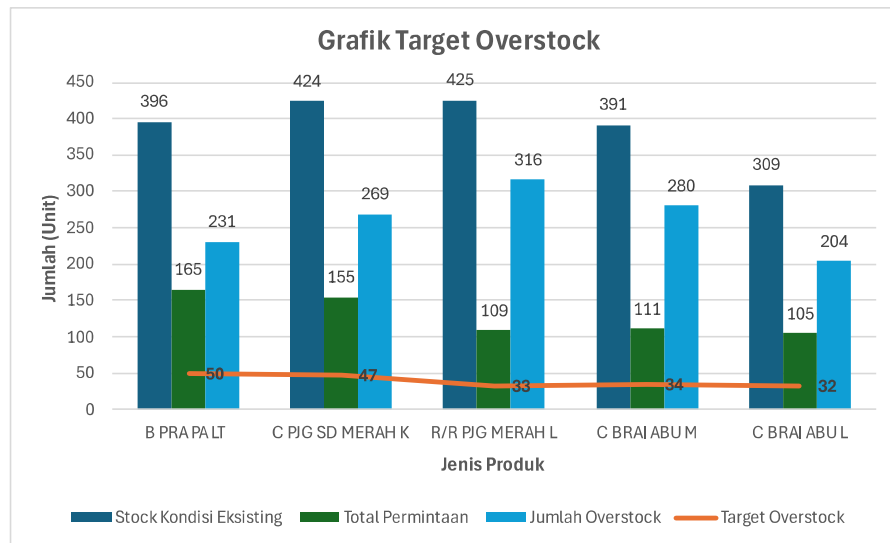
Berdasarkan pada Gambar I.1 dapat dilihat bahwa pada bulan Juni – Agustus 2022, stok persediaan awal sampai total persediaan akhir mengalami kenaikan cukup besar. Pada hal ini dapat dilihat bahwa persediaan di gudang CV.Resko mengalami *overstock*. Tingginya *overstock* yang dialami perusahaan akan mengakibatkan tingginya biaya simpan hal ini terlihat pada Gambar I.2 sebagai berikut.



Gambar I.2 Grafik Perbandingan Total Biaya Penyimpanan Seluruh Produk dengan Data Permintaan Selama 3 Bulan

Sumber : Data Perusahaan

Berdasarkan Gambar I.2 di atas, dapat dilihat bahwa Overstock yang terjadi menyebabkan biaya penyimpanan menjadi sangat besar mencapai Rp.55.281.516, oleh karena itu pengelolaan persediaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok. Salah satu hal yang penting adalah penentuan target *overstock*.

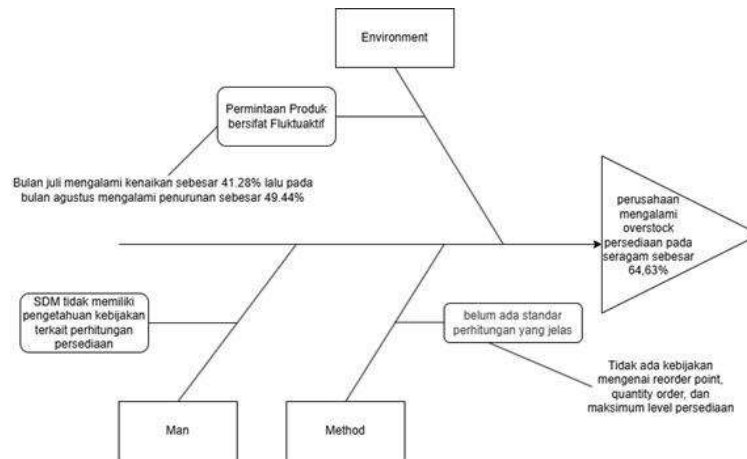


Gambar I.3 Grafik Target Overstock

Berdasarkan Gambar I.3, dapat diketahui bahwa rata-rata persediaan seragam sekolah secara konsisten melampaui batas target persediaan yang telah ditentukan. Sebagai contoh, pada produk B PRA PA LT, tercatat jumlah stok awal sebesar 396 unit, dengan permintaan sebanyak 165 unit, dan stok akhir sebesar 231 unit. Berdasarkan batas maksimum persediaan yang umumnya ditetapkan pada 30% dari permintaan yaitu sebesar 50 unit, kondisi ini menunjukkan adanya kelebihan stok (*overstock*). Hal ini memberikan indikasi bahwa persediaan seragam sekolah di gudang produk jadi milik CV Resko tidak dikelola secara optimal, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan *overstock* tersebut. Situasi *overstock* ini berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi, seperti meningkatnya biaya penyimpanan, risiko kerusakan barang, atau penurunan efisiensi operasional gudang. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyesuaian terhadap pengelolaan persediaan untuk memastikan tingkat stok tetap optimal dan sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan perencanaan kebijakan persediaan di CV Resko.

Usulan ini diharapkan mampu mengurangi kelebihan stok pada SKU yang mengalami *overstock*. Dengan demikian, biaya persediaan dapat dikelola secara lebih optimal. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Continuos Review (S,s)* Berikut diagram *fishbone* yang memperlihatkan gejala dan akar permasalahan yang terjadi pada ketersediaan barang di gudang CV. Resko.

I.2. Alternatif Solusi



Gambar I.4 Fishbone Diagram

Berdasarkan uraian pada Gambar I.4, CV. RESKO belum memiliki dasar yang jelas dalam hal menangani kebijakan persediaan. terdapat masalah pada sistem persediaan yaitu belum ada standar kebijakan perhitungan yang jelas mengenai reorder point, lalu quantity order dan maksimum level persediaan serta terdapat permintaan produk yang bersifat fluktuaktif dimana pada bulan juli permintaan mengalami kenaikan sebesar 41.28% lalu pada bulan agustus mengalami penurunan sebesar 49.44% Selanjutnya terdapatnya alternatif solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti pada Tabel I.1 dibawah ini.

Tabel I.1 Tabel Alternatif Solusi

Akar Permasalahan	Potensi Solusi
Terdapat <i>Overstock</i> didalam persediaan yang disebabkan karena pengadaan produk seragam yang belum efektif	Merancang usulan kebijakan persediaan stok seragam di CV. RESKO

I.3. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat rumusan masalah untuk tugas akhir ini adalah “Bagaimana kebijakan persediaan produk yang dapat mengatasi permasalahan kelebihan persediaan (*overstock*) di CV. Resko?”.

I.4. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan akhir ini adalah untuk “Merancang usulan kebijakan persediaan produk yang dapat mengatasi permasalahan kelebihan persediaan (*overstock*) di CV. Resko”.

I.5. Manfaat Perancangan

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan persediaan di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat mengurangi resiko terjadinya kelebihan persediaan (*overstock*) serta dampaknya.

I.6. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran yang jelas mengenai tugas akhir yang dilakukan, maka disusun sistematika penulisan yang berisi tentang informasi materi dan yang akan dibahas pada setiap bab-bab. Berikut merupakan sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan uraian mengenai latar belakang tugas akhir secara umum, alternatif solusi, perumusan masalah, tujuan Tugas Akhir, manfaat Tugas Akhir, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam bab ini juga meliputi uraian tentang landasan teori digunakan untuk sebagai dasar dari analisis tugas akhir.

BAB III Metodologi Perancangan

Pada bab ini menjelaskan mengenai langkah-langkah tugas akhir seperti tentang pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dilakukan analisis data sehingga dapat menjawab dan menjelaskan masalah tugas akhir.

BAB IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah atau proses pengolahan data yang telah digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada tugas akhir.

BAB V Validasi dan Evaluasi Hasil rancangan

Pada bab ini disajikan hasil rancangan, temuan, analisis dan pengolahan data. Selain itu bab ini juga berisi tentang validasi atau verifikasi hasil dari solusi. Secara keseluruhan bab ini membahas secara detail mengenai hasil dari pengerjaan solusi dan refleksinya terhadap tujuan tugas akhir.

BAB VI Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi dikemukakan pada bab ini untuk tugas akhir.